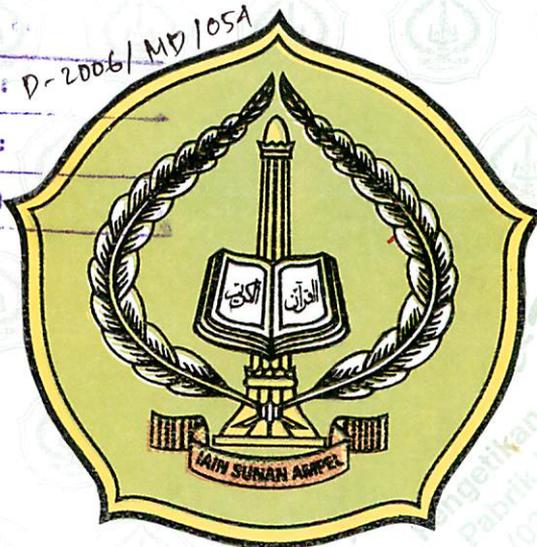


**PROSES PENGORGANISASIAN
DI LEMBAGA KAJIAN DAN DAKWAH ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL	
No. KLAS K D-2006 05A MD	No. REG : D-2006/MD/05A
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



Oleh :

**MUKHAMAD ASWIN JAUHARI
NIM:BO4301141**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JUNI 2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Aswin Jauhari** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.



Surabaya, 20 Juni 2006

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Shonhadji Soleh".

Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mukhamad Aswin Jauhari ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2006

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150194059

Ketua,

Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150194059

Sekretaris,

Hadi Susanto, S Ag. M. Si

NIP. 150327219

Penguji I,

Drs. Nadhim Zuhdi. MM

NIP. 150152383

Penguji II,

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150190295

ABSTRAK

Mukhammad. Aswin Jauhari, 2006 : *Proses Pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Fokus masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pembagian departemen dan wewenang serta tanggung jawab di Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ? 2) Bagaimana koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan analisis Domein yang bersifat deskriptif. Menjelaskan secara menyeluruh tentang proses pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Proses departementasi di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo didasarkan atas pembagian tugas pokok yang terbagi atas pengkaderan, pendidikan, dan dakwah. Dengan begitu terdapat empat departemen yaitu, departemen pengembangan organisasi, departemen pendidikan, departemen dakwah dan departemen keputrian. Setelah proses departementasi adalah selanjutnya dibarengi dengan pelimpahan wewenang kepada masing- masing departemen. hal ini telah diatur dalam tugas dan wewenang dan tanggung jawab kepengurusan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2) Perbedaan tugas pokok setiap departemen dan adanya pembagian departemen secara fungsional merupakan faktor yang menyebabkan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo membutuhkan akan adanya suatu koordinasi antar departemen. Koordinasi antar departemen ini diimplementasikan dalam kerjasama antar semua departemen yang ada dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau program.

UNIVERSITAS SUNAN AMPEL

No. KLAS	No. REG	D-2006/M 0/054
	ASAI	
	TANGGAL	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II : PERSPEKTIF TEORETIS : PROSES PENGORGANISASIAN DI LEMBAGA KAJIAN DAN DAKWAH ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO	
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	12
1. Pengertian Proses Pengorganisasian.....	12
2. Dasar-dasar Pengorganisasian.....	14
3. Tujuan Pengorganisasian.....	14
4. Langkah-langkah Pengorganisasian.....	15
5. Manfaat Pengorganisasian.....	17
6. Proses Pengorganisasian.....	18
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Sasaran Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Tahap-tahap Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	43

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	47
B. Visi dan Misi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	48
C. Tujuan dan Sasaran Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	49
D. Departementasi di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	49
E. Tugas dan Wewenang serta Tanggung jawab pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	50
F. Koordinasi antar Departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	57
G. Susunan Pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	60
H. Program Kerja Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	61

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	63
1. Pembagian Departemen dan Wewenang serta Tanggung Jawab di Lembaga kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	63
2. Koordinasi antar Departemen di Lembaga kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.....	65
B. Analisis Data.....	66

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Organisasi telah memasuki semua tingkat kehidupan manusia. Manusia hidup didalam atau dipengaruhi organisasi, sebagai anggota dari organisasi nagara, sekolah, kerja, sosial, dan masjid. Organisasi sangat penting bagi masyarakat, dalam dunia pendidikan, industri, pelayanan publik, dan pertahanan. Organisasi telah memberikan keuntungan dan organisasi dapat mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai secara perorangan. Karena prinsip dasar terbentuknya organisasi yaitu terwujudnya tata hubungan antara orang-orang yang bekerjasama untuk memungkinkan tercapainya tujuan bersama disertai pembagian tugas dan tanggung jawab.

Organisasi berasal dari kata *organisme* yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu sama lain diatur oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relatif bersifat permanen. Tetapi dapat juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan keadaan dan makin kompleksnya tugas, pergantian pimpinan dan tujuan dapat mendorong terjadinya perubahan struktur organisasi. Sebagai proses, organisasi bersifat dinamis, sebab disitu digambarkan hubungan diantara orang-orang dan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Hubungan timbal balik antara

orang-orang dalam organisasi itu merupakan proses dinamis dari kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.¹

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.² Tujuan dan saasaran organisasi dapat dicapai lebih efisien dan efektif melalui tindakan-tindakan individu dan kelompok yang diselenggarakan dengan persetujuan bersama. Hubungan antara individu dan kelompok dalam organisasi menciptakan harapan-harapan bagi perilaku individu. Harapan-harapan ini menghasilkan peranan-peranan tertentu yang harus dimainkan. Sebagian orang harus memainkan sebagai pemimpin, dan yang lainnya memainkan peranan sebagai pengikut. Organisasi mempunyai sistem wewenang, status, dan kekuasaan, dan orang-orang itu mempunyai kebutuhan yang beraneka dari setiap sistem. Kelompok didalam organisasi pun mempunyai dampak yang sangat kuat terhadap perilaku individu dan terhadap prestasi organisasi.

George R. Terry menyatakan dalam bukunya *Principles of Manajemen*, (Georgetown, Ontario 1972) bahwa organisasi memerlukan orang-orang untuk melaksanakan kewajiban, mengambil keputusan, dan melaksanakan pekerjaan. Tanpa memperhatikan apakah pembicaraan itu mengenai tugas, hubungan organisasi atau tindakan timbal balik, namun konsep yang penting adalah bahwa organisasi berkenaan dengan orang-orang dan alat bagi orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta, 1996), hal. 11-12.

² James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr, *Organization*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 7.

Kata Dakwah secara etimologis merupakan bentuk mashdar berasal dari kata kerja *da'a* (madli), *yad'u* (mudlari'), *da'watan* (mashdar) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridlai oleh Allah dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar dan amal sholeh guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tujuan dakwah adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir dan batin, berbahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian agama Islam disebut agama dakwah atau *missionary religion*. Agama dakwah adalah suatu agama yang didalamnya terdapat usaha untuk menyebarkan kebenaran ajaran yang diyakini datang dari Tuhan dan perbuatan mengajak atau menyeru orang-orang yang belum mempercayai dan menganutnya dianggap sebagai tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan.³

Untuk mewujudkan visi dan misi dakwah serta nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat secara efektif dan efisien perlu diatur dengan suatu organisasi dan manajemen yang baik.

Organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Setiap kegiatan dakwah mulai dari yang paling sederhana mengandung unsur-unsur organisasi yang lengkap. Organisasi dakwah akan menjadi semakin kompleks apabila pelaksanaan

³ Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, hal. 15.

dakwah itu memerlukan dukungan sarana komunikasi dan publikasi serta alat perlengkapan lainnya sehingga diperlukan banyak fungsi dan tugas pekerjaan yang saling terkait.

Lembaga Kajian dan Dakwah Islam (LKDI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) adalah salah satu organisasi dakwah kampus yang dikelola oleh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. LKDI UMSIDA merupakan organisasi dakwah yang dilahirkan pada tahun 2004 dari ide beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mempunyai tujuan menanamkan nilai-nilai Islami, Syahsiyah dan menegakkan syiar Islam menuju tercapainya individu muslim serta kehidupan Islami. Dan membantuk *Hamlud* (Pengemban) dakwah yang profesional dan militan.⁴ Dengan adanya tujuan yang jelas maka organisasi diadakan dan segala gerak serta langkah diarahkan untuk tercapainya tujuan organisasi. Dalam kenyataannya sering terjadi bahwa karena terbawa kegiatan rutin yang sangat teknis, tujuan organisasi sering terlupakan atau setidaknya menjadi kabur.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi dan teratur. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik. Sesuatu tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanaj dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ash Shaff : 4,

ان الله يحب الذين يقاتلون في سبيله صفا كأنهم بنيان مرصوص (٤)

⁴ Proposal Pendirian LKDI Umsida, 2004. hal 3.

“ *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka tersusun seperti suatu bangunan yang kukuh.* ” (Ash Shaff : 4).⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kukuh disini bermakna adanya sinergy yang rapi antara bagian yang satu dan

bagian yang lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani :

ان الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه . (رواه الطبرن)

“*Seungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).*” (H.R. Thabrani)⁶

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Organisasi dakwah harus digerakkan dengan suatu kegiatan yang dinamis yaitu manajemen. Manajemen inilah yang akan menentukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentang proses pelaksanaan manajemen dirumuskan oleh George R. Terry bahwa :

⁵ Departemen Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota. 1989) Hal 928

⁶ Marhum Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Ahaadist wa Al Hukmu Al Muhammadiyah*, (Surabaya : Daar an Nasyr al Misriyyah). Hal 34.

⁷ Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah*, (Jakarta:Gema Insani, 2003). Hal 1-3.

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other resources. (*Principle of Management*, Georgetown 1972, p. 4).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Pemanfaatan tenaga dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi dakwah melalui serangkaian kegiatan yang merupakan proses manajemen yang terbagi ke dalam empat fungsi yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁹

Dengan memperhatikan keempat fungsi diatas diharapkan proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan secara berantai sehingga merupakan suatu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah organisasi dakwah yang dalam masa perkembangan yang di dalamnya diperlukan pengorganisasian yang matang sehingga dapat mendukung fungsi-fungsi lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian diperlukan untuk menentukan pembagian kerja atau *job discription* kepada anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis kedalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai dengan wewenang agar masing-masing melaksanakan tugasnya

⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka, 1994) Hal 59.

⁹ Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*. Hal. 46-47.

secara bertanggung jawab. Selain itu untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Peranan pengorganisasian merupakan pengoperasian secara utuh dari kegiatan-kegiatan perencanaan, kepemimpinan dan pengawasan/pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu fungsi pengorganisasian mempunyai kedudukan atau berperan penting dalam Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengorganisasian itu dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan ide-ide konseptual yang dikembangkan dalam perencanaan kepada alat khusus untuk mencapai ide-ide tersebut. Setelah perencanaan lengkap pimpinan akan menentukan dengan pasti kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pimpinan kemudian akan mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut kedalam satuan-satuan yang dapat bekerja dengan menstrukturkan peranan, kegiatan, hubungan wewenang-tanggung jawab dan aliran informasi dan komunikasi dalam organisasi itu. Berdasarkan fenomena diatas peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ingin mengetahui bagaimana proses pengorganisasian yang diterapkan di LKDI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



¹⁰ *Ibid.*

B. Fokus Penelitian.

Berdasar deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembagian departemen dan wewenang serta tanggung jawab di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ?.
2. Bagaimana koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ?.

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pembagian departemen dan wewenang serta tanggung jawab yang ada di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai sarana untuk mengembangkan teori manajemen, khususnya pengorganisasian serta menggambarkan secara terperinci proses pengorganisasian dengan pengaplikasiannya di lapangan.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait dalam hal ini Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam mengembangkan dan menentukan kebijakan organisasi.

E. Definisi Konsep.

Untuk menghindari perbedaan, perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, diharapkan tidak akan terjadi salah tafsir pada judul penelitian tersebut.

1. Proses.

Proses adalah suatu rangkaian kegiatan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, atau serangkaian tindakan, operasi atau perubahan menuju tujuan.¹¹

2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah suatu proses manajemen sehingga orang-orang, fungsi-fungsi dan faktor-faktor fisik dapat bekerjasama untuk membentuk satuan (organisasi) yang dapat diawasi atau dipimpin, pengorganisasian menetapkan cara mencapai sasaran yang ditetapkan dalam perencanaan.¹²

Pengorganisasian (*organizing*) sebagai upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagian pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian

¹¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994). Hal. 703.

¹² *Ibid*, hal. 644.

tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja.¹³

Proses pengorganisasian mencakup aspek-aspek penting antara lain, pembagian kerja (*Division of Work*), pembedangan (*Departementalisasi*), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat heirarki manajemen.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan untuk sistematisasi dalam pembahasannya, maka peneliti akan merumuskan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, yang berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif teoritis, membahas tentang kepustakaan konseptual, yaitu pengertian proses pengorganisasian, dasar-dasar pengorganisasian, langkah-langkah pengorganisasian, tujuan pengorganisasian , manfaat dan proses pengorganisasian.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, tahap-tahap penelitian, data dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan teknik keabsahan data.

¹³ Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*. Hal. 38.

¹⁴ Drs. Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997). Hal 68.

BAB IV : Deskripsi lokasi penelitian, tentang letak lokasi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, latar belakang berdirinya Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, tujuan dan perkembangan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, rencana program Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, struktur dan susunan pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

BAB V : Penyajian dan analisis data, yang membahas penyajian data dan analisis data tentang pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORETIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual.

1. Pengertian Proses Pengorganisasian.

Proses adalah suatu rangkaian kegiatan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, atau serangkaian serangkaian tindakan, operasi atau perubahan menuju tujuan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹⁵

Menurut *Dr. S.P Siagian MPA* pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE,2000). Hal 167.

sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Pengorganisasian (*organizing*) menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi terdiri atas tiga segi, yakni : penstrukturan (*structuring*), penstafan (*staffing*), yang merupakan penempatan orang-orang yang tepat untuk diberi tanggung jawab dan kewenangan serta fungsionalisasi (*functionalizing*) yang menentukan dan perumusan fungsi-fungsi daripada setiap unit organisasi beserta tata hubungannya satu sama lain.¹⁷

Menurut Drs. Dydiat Hardjito, Msc. Pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan orang-orang untuk dapat digerakkan sebagai kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Henry H. Albers memberikan pengertian pengorganisasian dalam bukunya *Management* adalah sebagai berikut :

Most organized endeavor is managed by a group ranging in size from a few persons to several thousands. Such groups are generally structured in the form a hierarchy as the result of a formal planning or informal processes.

Pengorganisasian ditangani oleh organisasi yang anggotanya hanya beberapa orang sampai dengan yang anggotanya ribuan orang. Umumnya organisasi tersebut distrukturkan dalam susunan hierarki sebagai hasil perencanaan formal atau melalui proses informal.

¹⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. (Yogyakarta : BPFE,1988). Hal 88.

¹⁷ *Ibid*, Hal 95.

¹⁸ Dydiat Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Hal 63.

2. Dasar-dasar Pengorganisasian.

Menurut Susilo Martoyo, dasar-dasar yang fundamental daripada pengorganisasian itu adalah :

- a. Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan.
- b. Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut.
- c. Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung.
- d. Adanya hubungan kerja antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Dasar-dasar pengorganisasian diatas semuanya dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹

3. Tujuan Pengorganisasian.

Proses pengorganisasian menurut *J.R Beishline* mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Pembagian dalam keseluruhan tugas organisasi.
Pembagian kegiatan dalam organisasi dan penggolongan kegiatan dalam unsur-unsur organisasi secara fungsional akan mempertinggi tumbuhnya kerja sama dan memperlancar tugas-tugas eksekutif.
- b. Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang.

Hal ini untuk memungkinkan unsur-unsur organisasi menjalankan fungsinya dengan baik, maka sangat diperlukan suatu pendelegasian

¹⁹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Hal 90.

tanggung jawab disertai kekuasaan/wewenang yang seimbang, jelas dan tegas kepada masing-masing unsur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Pertanggung jawaban secara perorangan dalam unsur-unsur organisasi.

Dengan adanya pengorganisasian maka tanggung jawab secara perorangan dalam unsur-unsur organisasi terhadap atasannya akan lebih mudah dicapai dan akan lebih efektif.

d. Tumbuhnya hubungan kerja organisasi yang efektif.

Hal ini dimaksudkan dapat dicapainya pertumbuhan hubungan kerja antara unsur-unsur yang formil maupun informil.

Dikutip dari tulisan Susilo Martoyo, *Drs. M. Manullang* menyebutkan bahwa tujuan mengorganisir adalah :

a. Memudahkan pelaksanaan tugas.

b. Memudahkan pengawasan.

c. Mengkoordinir kegiatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Menentukan orang yang dibutuhkan.²⁰

4. Langkah-langkah Pengorganisasian.

Sebagai langkah awal dalam pengorganisasian adalah menyusun suatu struktur organisasi sebagai akibat adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan.

Terdapat dua langkah penting yang harus diperhatikan, yaitu :²¹

²⁰ *Ibid.*, Hal 91.

²¹ *Ibid.*, Hal 89.

a. Pembagian aktivitas pekerjaan (*division of work*).

Maksudnya adalah dalam menyusun suatu organisasi, hal pertama yang harus diperhatikan adalah menganalisa pekerjaan apa yang harus dilaksanakan itu. Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja (*division of work*) yang memungkinkan terjadinya *synergy*. Pembagian kerja akan mencerminkan tanggung jawab seseorang atau kelompok/satuan kerja/unit atas beban kerja organisasi.²² Dengan adanya pembagian aktivitas pekerjaan, memungkinkan adanya spesialisasi-spesialisasi pada suatu bagian pekerjaan, meskipun sifatnya terbatas. Dalam pembagian pekerjaan perlu diperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1) The right man in the right place.

Menurut Wursanto *The right man in the right place* adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik. Efisiensi diperoleh apabila penempatan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.²³ Persyaratan ini menekankan pentingnya keahlian dalam menangani suatu bidang pekerjaan.

2) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.

Hal ini di maksudkan agar terjadi mekanisme kerja yang sehat dan wibawa masing-masing akan terwujud.

²² Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Hal 30.

²³ I.G. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalialia*. Hal 88.

3) Memperhatikan Span of control.

Span of control adalah kemampuan seorang pemimpin untuk

mengawasi orang lain yang menjadi bawahannya.²⁴

Manfaat *Division of Work* antara lain dapat memperingan tugas koordinasi, memperlancar pengawasan, penempatan kerja sesuai dengan dasar keahlian, menghemat biaya, dan hubungan antar anggota organisasi akan lebih baik.²⁵

b. Kombinasi aktivitas pekerjaan (*combination of work*).

Untuk memelihara kegairahan dan semangat kerja adalah dengan cara regrouping, yaitu adanya kombinasi-kombinasi dalam pekerjaan, dengan maksud agar lebih serasi dan efektif guna pencapaian tujuan dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan personilnya.

5. Manfaat Pengorganisasian.

Dengan melihat pada dasar dan tujuan pengorganisasian diatas, maka jelas betapa besar manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari pengorganisasian. Antara lain manfaat-manfaat yang dapat dipetik dari adanya pengorganisasian adalah :

a. Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, setiap anggota organisasi akan mengetahui status dan perannya dalam organisasinya.

Setiap anggota akan lebih konsentrasi dan terjamin dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tepat.

²⁴ *Ibid*, Hal 9.

²⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994).

- b. Kesalahfahaman dan kebingungan dalam hal tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota dapat diperkecil dan dieliminir.
- c. Dapat memperjelas hubungan kerja dalam organisasi sehingga masing-masing anggota dapat bekerja dengan lebih mantap.
- d. Dapat mengkoordinir secara lebih baik tindakan-tindakan ataupun pelaksanaan tugas masing-masing individu dalam organisasi sesuai batas-batas yang berlaku, sehingga kesatuan gerak organisasi mudah dicapai.²⁶

6. Proses Pengorganisasian

Sebagaimana dikemukakan oleh *Stoner, Freeman dan Gilbert (1995)* ada empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departementalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).

Sebagai proses, organisasi bersifat dinamis, sebab didalamnya digambarkan hubungan antara orang-orang dan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Artinya bahwa anggota organisasi tidak boleh menganggap tugas telah selesai, apabila pekerjaan telah dibagi-bagi, jabatan dan tugas telah ditetapkan beserta fungsinya masing-masing, pendelegasian wewenang telah diadakan dan sebagainya. Tugas pengorganisasian tidak pernah selesai dan bersifat berlanjut. Perubahan-perubahan

²⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Hal 96.

akan terjadi, baik itu yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern. Hal ini perlu diperhatikan dalam setiap tindakan pengorganisasian.

Menurut *Ernest Dale* dalam bukunya *Organization*, pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur, yaitu :

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak.²⁷

Peranan pengorganisasian akan lebih dapat diefektifkan apabila apabila ditingkatkan peranannya tidak hanya sebagai bagian dari serangkaian kegiatan manajemen, tetapi lebih dari itu, yaitu menjadi teknik pengorganisasian.

²⁷ T. Hani Handoko. *Manajemen*, hal. 168.

Proses pengorganisasian dapat dirinci secara berurutan meliputi kegiatan :

1. Perumusan tujuan dengan jelas.

Dalam kita melakukan suatu aktivitas, maka harus jelas apa yang menjadi tujuan aktivitas kita. Demikian pula dengan organisasi, harus jelas apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan tersebut dengan rinci dan jelas, termasuk juga jelas batas-batasnya. Tujuan yang tidak jelas akan mengakibatkan organisasi tersebut tidak mempunyai pegangan yang mantap, lebih-lebih bagi para anggotanya. Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai atau dipelihara baik berupa materi atau non materi dengan melakukan satu atau lebih kegiatan (aktivitas).²⁸ Menurut Hani Handoko tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir, atau segala sesuatu yang akan dicapai.²⁹

Fungsi tujuan organisasi adalah :³⁰

- a. Sebagai pedoman bagi perencanaan, pengawasan dan kegiatan lain nantinya.
- b. Sebagai sumber legitimasi, untuk membenarkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Sebagai standar pelaksanaan, dimana segala kegiatan harus beroreintasi pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Sebagai sumber motivasi bagi anggota organisasi untuk bekerja lebih giat.
- e. Sebagai dasar rasional bagi kegiatan berorganisasi.

²⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1990). Hal 73.

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*. Hal 107.

³⁰ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Hal 15.

Berbagai kendala dalam mencapai tujuan antara lain adalah :

- a. Kurang stabilnya organisasi, akibatnya tujuan dapat berubah. Hal ini dimungkinkan karena pengaruh lingkungan, biaya-biaya yang berubah dan adanya penemuan baru.
- b. Pimpinan hanya memusatkan pada suatu bagian saja dari tujuan sehingga bagian yang lain dari tujuan menjadi terabaikan.
- c. Kurang adanya kerjasama yang baik.

Dengan adanya kendala dalam pencapaian tujuan, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif :

- a. Dalam perumusan tujuan, sebaiknya melibatkan seluruh individu dalam organisasi, hal ini dimaksudkan individu-individu itu nantinya akan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut.
- b. Tujuan harus serealitas mungkin, dalam arti sesuai dengan keadaan intern dan kondisi ekstern organisasinya.
- c. Tujuan umum harus singkat tetapi sudah mencakup keseluruhan yang ingin dicapainya.
- d. Tujuan bidang atau fungsional tidak boleh bertentangan dengan tujuan umum.
- e. Tujuan harus jelas batas-batas yang hendak dicapainya.
- f. Apabila tujuan organisasi ternyata tidak dapat dicapai sepenuhnya, maka pimpinan harus meneliti apa yang menjadi penyebab tidak tercapainya, kemudian mengadakan tindakan koreksi.

2. Pembagian pekerjaan (*Division of Work*) atau Departementasi.

Organisasi selalu berusaha dapat mencapai tujuannya dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kerja sama kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dapat mencapai hasil lebih baik dari pada dilakukan oleh individu secara perorangan.

Tiang dasar pengorganisasian adalah pembagian kerja yang memungkinkan synergy terjadi. Ada konsekuensi pada perilaku anggota organisasi sehubungan dengan pembagian kerja, bila pembagian pekerjaan dilakukan secara ekstrim. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan, keletihan, monoton, dan kehilangan motivasi yang dapat menghasilkan ketidak efisienan dan bukan efisiensi.³¹

Proses departementasi dalam suatu organisasi meliputi beberapa langkah antara lain :³²

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Menetapkan setiap kegiatan.
- c. Menyusun daftar kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah kegiatan itu ditetapkan.
- d. Membuat kelompok-kelompok kegiatan, dengan landasan tujuan yang sama.
- e. Melimpahkan wewenang, setelah macam dan batasnya wewenang ditentukan atasannya.

³¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*. Hal 171-172.

³² Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Hal 19.

f. Menetapkan rentangan pengawasan, dengan pertimbangan obyektif dan subyektif.

g. Merinci tugas tiap anggota, berdasarkan keahliannya.

h. Membuat bagan organisasi, berdasarkan tipe organisasi yang sudah dipilihnya.

Efisiensi aliran pekerjaan tergantung pada keberhasilan integrasi satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi. Pembagian kerja dan kombinasi tugas seharusnya mengarah ke tercapainya struktur-struktur departemen dan satuan-satuan kerja.³³

Dengan adanya struktur pembidangan atau departementasi melahirkan bentuk-bentuk organisasi. Departementasi atau pembidangan struktur organisasi menurut *Don Hellriegel dan Jhon W. Slocum Jr* yang dikutip dari tulisan Drs. Dydiet Hardjito hanya ada tiga bentuk organisasi.³⁴

1) Bentuk organisasi fungsional (*Functional Organization*).

Pengelompokan anggota dalam departementasi fungsional disesuaikan dengan bidang keahlian dan sumber-sumber dalam penanganan tugas-tugas yang sama. Pengelompokan secara fungsional ini banyak diterima secara luas oleh banyak organisasi. Fungsi-fungsi adalah sangat luas, tergantung dari sifat/kenyataan organisasi.

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen*. Hal 176.

³⁴ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Hal 41.

2) Bentuk organisasi produk atau jasa (*Product or Service Organization*).

Bentuk organisasi produk atau jasa banyak dipakai oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai produk, misalnya Procter and Gamble dan Johnson and Johnson.

3) Bentuk organisasi matriks (*Matrix Organization*).

Bentuk organisasi matriks distrukturkan berdasarkan banyaknya kewenangan dan sistem dukungan.

Menurut *Sondang P. Siagian* keseluruhan proses departementasi harus diarahkan pada bentuk, susunan dan corak organisasi yang telah ditetapkan menurut suatu pola yang relatif permanen, yang kesemuanya dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jadi departementasi adalah proses merealisasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi.³⁵

3. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab (*Delegation of Authority and Responsibility*).

Pelimpahan wewenang adalah penyerahan sebagian dari wewenang atasan kepada bawahan setelah diadakan penyerahan tugas pekerjaan kepada yang bersangkutan. Wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Sebagai konsekuensi itu harus disertai pertanggung jawaban yang sepadan. Ini bukan berarti atasan terlepas dari tanggung jawab, setelah melimpahkan tugas-

³⁵ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Hal 113.

tugasnya kepada bawahan. Tanggung jawab seseorang itu terbatas sesuai dengan besarnya wewenang yang diberikan kepadanya.

Dalam pelimpahan wewenang agar proses pelimpahan itu dapat efektif maka sedikitnya ada empat hal harus diperhatikan yaitu :³⁶

- 1) Proses pelimpahan meliputi pemberian tugas dan kekuasaan kepada bawahan dan bila kedua-duanya telah ada harus pula dibarengi dengan adanya pertanggung jawaban.
- 2) Kekuasaan yang di limpahkan harus diberikan kepada orang yang tepat, baik dilihat dari sudut kualifikasi maupun sudut fisik.
- 3) Melimpahkan kekuasaan kepada seseorang harus dibarengi dengan pemberian motivasi.
- 4) Pejabat yang melimpahkan wewenang harus membimbing dan mengawasi orang yang menerima wewenang tersebut.

Menurut Ibnu Syamsi pedoman dalam pelimpahan wewenang antara lain adalah :

- a. Batas wewenang, tugas dan tanggung jawab harus jelas dan seimbang.
- b. Memperhatikan pendapat pegawai yang akan menerima wewenang.
- c. Percaya bahwa penerima wewenang akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- d. Pemberi wewenang harus tetap melakukan pengarahan, pembimbingan dan pengawasan sehingga tugas dapat dijalankan dengan baik.

³⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Hal 75.

Banyak manfaat pelimpahan wewenang baik bagi atasan maupun bawahan antara lain :

- a. Pimpinan dapat melakukan tugas-tugas pokok saja. Sedangkan tugas-tugas lain dilakukan oleh bawahan. Tetapi atasan tetap mempunyai tanggung jawab.
- b. Tiap tugas dapat dikerjakan pada eselon yang tepat.
- c. Keputusan dapat diambil dengan lebih cepat, dengan kondisi pemikiran yang jernih dan tidak kacau.
- d. Bawahan dapat berpartisipasi lebih banyak, dalam bentuk memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi atasannya.
- e. Dapat dihindarkan sikap menunggu perintah.
- f. Berguna sebagai latihan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.
- g. Pelayanan dapat berjalan terus, meskipun pejabatnya sedang tidak ada ditempat atau berhalangan.³⁷

Agar pelimpahan wewenang dapat berjalan secara efektif maka ada tiga

kunci pokok yang perlu diperhatikan, yaitu :³⁸

- 1) Kepercayaan manajer terhadap bawahan dalam melimpahkan wewenang perlu diiringi dengan pemberian kebebasan kepada bawahan untuk menjalankan kewenangannya menurut caranya sendiri.

³⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Hal 20-22.

³⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Hal 181.

2) Adanya komunikasi yang terbuka antara manajer dan bawahan.

3) Kemampuan manajer dalam memahami tujuan organisasi, tuntutan dari

setiap pekerjaan, dan kemampuan bawahan.

4. Tingkatan hierarki.

Yang dimaksud tingkatan hierarki adalah banyaknya tingkatan unit kerja dalam suatu organisasi. Tingkatan hierarki digambarkan dalam bagan organisasi yang merupakan visualisasi dari struktur organisasi yang menggambarkan susunan fungsi-fungsi, bidang-bidang (departemen), atau posisi-posisi atau jabatan dalam organisasi dan menunjukkan hubungan-hubungan antara satu dengan yang lainnya.³⁹

5. Rentang kendali (*Span of Control*).

Rentang kendali adalah banyaknya bawahan yang sebaiknya masih bisa diawasi. Hal ini dimaksudkan agar seorang pemimpin itu dapat memimpin, membimbing, dan mengawasi secara efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pengawasan.⁴⁰

1). Faktor obyektif.

- a. Macamnya pekerjaan.
- b. Tersebar tidaknya mereka yang diawasi.
- c. Seragam tidaknya pekerjaan yang diawasi

³⁹ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Hal 30.

⁴⁰ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Hal 24.

2). Faktor subyektif.

a. Umur pengawas

b. Pengalaman dibidang yang diawasi.

c. Kesehatan yang bersangkutan.

d. Kecakapan dll.

Dalam menetapkan berapa jumlah bawahan yang tepat dari seorang pemimpin, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya :⁴¹

a. Jelas tidaknya tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu.

b. Jalinan hubungan kerja dari masing-masing bawahan satu sama lain.

c. Kemampuan orang-orang dalam organisasi.

d. Corak pekerjaan.

e. Stabilitas organisasi dan stabilitas tenaga kerja.

f. Jarak dan waktu.

6. Kesatuan perintah (*Unity of Command*).

Setiap bawahan memang sebaiknya hanya mempunyai satu atasan yang boleh

memerintah sekaligus wajib memeberikan pengarahan.

7. Koordinasi.

Koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan. ⁴²

⁴¹ M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Hal 76-77.

⁴² *Ibid*, Hal 78.

Menurut *James AF Stowner*, *Coordination is the integrating the activities and objectives of the separate units of organization in order to effectively achieve organization goals*. Pengkoordinasian merupakan aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerja sama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh.⁴³

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁴⁴

Koordinasi (*coordination*) sebagaimana menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) pada dasarnya adalah *The process of integrating the activities of separate departments in order to pursue organizational goals effectively*. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari seluruh departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Koordinasi diperlukan agar :

- 1) Tidak terjadi over lape (tumpang tindih).
- 2) Ada keselarasan tugas.
- 3) Sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 4) Semua unsur terlibat.
- 5) Semua tugas terintegrasi pada tujuan organisasi.

⁴³ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Hal.113.

⁴⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*. Hal. 195.

⁴⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Hal 159.

Menurut Poedji Sasmito, koordinasi yang baik itu harus dapat menciptakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Adanya pembagian tugas dan pekerjaan yang jelas dalam organisasi.
- 2) Adanya suasana persaudaraan dan semangat kerja sama yang besar dalam organisasi.
- 3) Adanya kontak-kontak dan komunikasi yang cukup diantara orang-orang dalam organisasi.
- 4) Koordinasi ditetapkan dan dilaksanakan sebagai kesatuan dengan perencanaan, pembimbingan dan pengendalian.

Ada beberapa faktor yang menurut *Argawal* menjadi penyebab akan kebutuhan koordinasi antara lain :⁴⁶

- a. Adanya pembagian tugas dalam organisasi.
- b. Adanya penjenjangan dalam organisasi.
- c. Adanya penggolongan unit-unit secara fungsional.
- d. Adanya fungsi lini dan staf.
- e. Alokasi sumber dana dan daya yang terbatas.
- f. Adanya kepribadian individu yang berbeda-beda.

Ciri-ciri koordinasi yang baik menurut *Fayol* antara lain adalah :

- 1) Antara unit dan sub-unit dengan unit dan sub-unit lainnya dapat bekerja sama secara serasi.



⁴⁶ Ibhu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Hal 115.

2) Masing-masing unit dan sub-unit telah mengetahui bagian tugas yang mana yang harus bekerja sama dengan unit lainnya.

3) Unit dan sub-unit harus dapat menyesuaikan diri dengan jadwal waktu kerja sama dengan sub-unit lainnya.

Wujud kegiatan koordinasi antaralain :

- a. Mengadakan pertemuan rutin.
- b. Pembentukan badan kerja sama.
- c. Pembentukan panitia biasa atau panitia gabungan.
- d. Membuat memo beranting atau surat edaran.
- e. Membuat buku pedoman atau petunjuk organisasi dan tata kerja.
- f. Ada orang yang menjadi penghubung.

Hal-hal yang mempersulit tugas pengkoordinasian menurut *Paul L Lawrence* dan *Jay W Lorch* yang dikutip dari tulisan T Hani Handoko antara lain adalah :⁴⁷

a. Perbedaan dalam organisasi terhadap tujuan tertentu.

b. Perbedaan dalam orientasi waktu.

c. Perbedaan dalam orientasi antar pribadi.

d. Perbedaan dalam formalitas struktur.

Komunikasi adalah kunci koordinasi yang efektif.⁴⁸ Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya.

⁴⁷ T. Hani Handoko. *Manajemen*. Hal 197-198.

⁴⁸ *Ibid*, Hal 198.

Bila tugas –tugas tersebut memerlukan aliran informasi antar satuan atau departemen. Derajat koordinasi yang tinggi akan sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang tidak rutin. Pertimbangan penting dalam penentuan pendekatan paling baik untuk koordinasi adalah menyesuaikan kapasitas organisasi untuk koordinasi dengan kebutuhan koordinasi.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian.

Dalam kajian kepustakaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rujukan skripsi untuk menelusuri penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah pengorganisasian, sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

Adapun kajian kepustakaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Azmil Mu'tabaroh, K 2004. Proses Pengorganisasian dalam Pengelolaan Panti Asuhan Khadjah I Surabaya. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada proses pembagian kerja departementasi, rentang kendali (span of control), dan pendelegasian wewenang.
2. Nurul Kholifah, K 2005. Proses Pengorganisasian Pengurus Ikatan Qori-Qori'ah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang ditulis oleh saudari Nurul Kholifah lebih menitik beratkan pada pengorganisasian pengurus.
3. Nunuk Asmaul Khusnah, K 2005. Fungsi Pengorganisasian di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo (Studi Tentang Pembagian Tugas Pada Karyawan). Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nunuk Asmaul Khusnah fokus masalahnya adalah

bagaimana peranan pengorganisasian dalam pembagian tugas pada karyawan Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo. Dalam penelitian ini pengorganisasian dititikberatkan pada aspek pembagian kerja saja.

4. Siti Rachilu, K 2005. Proses pengorganisasian Relawan dalam Renovasi Pembangunan Masjid Shirothol Mustaqim Surabaya, Perspektif Manajemen Amanah. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Rachilu memfokuskan pada relawan, yaitu pengurus, relawan pembantu dan donatur. Dari sini dapat diketahui organisasi yang diteliti oleh saudari Siti Rachilu adalah bersifat kepanitiaan dan tidak jelas bentuk organisasi apa yang dipakai.

Sedangkan penelitian yang kami lakukan terfokus pada aspek pembagian departemen, wewenang serta tanggung jawab dan pengkoordinasian antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan demikian penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Antara lain, metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan obyek penelitian, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian masa sekarang serta untuk menjawab pertanyaan (bagaimana). Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat tentang tata cara yang berlaku di masyarakat, diantaranya tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 10.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian ini bersifat lapangan, sehingga melalui pendekatan ini dapat mengetahui secara langsung tentang pengorganisasian yang dilakukan di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu peneliti ingin meneliti pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari segi prosesnya.

Dengan demikian jelas bahwa menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti ingin mengetahui gambaran secara utuh proses pengorganisasian yang ada di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

B. Sasaran Penelitian.

1. Obyek Penelitian.

Dalam hal ini obyek penelitian adalah Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2. Wilayah Penelitian.

Wilayah penelitian yang dipakai oleh peneliti bertempat di Jl. Majapahit No. 666 B (Masjid An Nur) Sidoarjo.

C. Data dan Sumber Data.

1. Data.

Dalam penelitian ini data yang dihimpun oleh peneliti adalah bagaimana proses pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, antara lain tentang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembagian departemen dan wewenang serta tanggung jawab.
- 2) Koordinasi antar departemen.
- 3) Kegiatan serta program-program yang sedang dijalankan.
- 4) Latar belakang Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 5) Struktur organisasi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 6) Susunan pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 7) Letak geografis Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Data-data di atas diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yaitu saudara Muhammad Kusairi selaku ketua umum dan saudara Darmanto selaku sekretaris II dan saudara Ubaidillah sebagai anggota.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan adalah untuk

membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.⁵⁰

Informan yang dipilih adalah orang dalam latar penelitian, maksudnya orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran tentang masalah penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Saudara Muhammad Kusairi sebagai ketua umum di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Saudara Darmanto sebagai sekretaris II di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Saudara Ubaidillah Zuhriah sebagai anggota.

b. Dokumen.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat dan keputusan pimpinan.

Menurut Guba dan Loncoln (1981:235) dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan antara lain adalah sebagai berikut :⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 132.

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data yang umumnya bersifat sekunder, seperti struktur organisasi dan latar belakang organisasi.

D. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap pra-lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Tahap-tahap ini sesuai dengan yang peneliti lakukan sebelum memulai penelitian ini dan yang nantinya akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap Pra-Lapangan.

Dalam tahapan ini ada beberapa tahap kegiatan yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyusun rencana penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti lebih dulu menentukan permasalahan yang akan dijadikan fokus masalah, dengan mempelajari teori-teori dari disiplin ilmu yang peneliti pelajari selama ini. Dalam hal ini peneliti juga berkonfirmasi

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 216

dengan ketua jurusan untuk mendapatkan masukan. Setelah ditentukan pokok permasalahannya, kemudian dilanjutkan tahap berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Memilih obyek penelitian.

Dalam hal pemilihan tempat atau obyek penelitian, peneliti mempertimbangkan fokus masalah yang telah ditentukan. Dengan lebih dahulu mencari informasi dilapangan apakah ada kesesuaian antara fokus permasalahan yang diangkat dengan kondisi lapangan yang akan diteliti. Setelah ada kesesuaian, timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, karena sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini peneliti pelajari.

c. Mengurus perizinan.

Setelah menentukan fokus masalah dan obyek penelitian, langkah selanjutnya adalah menjalankan prosedur akademik, mulai dari membuat matrik sampai proposal penelitian. Selanjutnya peneliti mendapat surat izin penelitian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dari Jurusan dengan persetujuan dekan, yang nantinya digunakan untuk memulai penelitian pada obyek penelitian yang telah ditentukan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Dalam tahap ini masih berupa orientasi lapangan. Peneliti belum menghimpun data yang sebenarnya, tetapi sebagai tahap pengenalan dan penyesuaian, kerana peneliti menganggap hal ini perlu dilakukan demi memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

e. Memilih informan.

Dalam sebuah penelitian kualitatif seorang informan mutlak diperlukan sebagai sumber data yang utama. Dalam hal ini peneliti mencari seorang informan yang memahami dan mengetahui kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti sebaiknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang akan diperlukan demi menunjang kelancaran jalannya penelitian. Diantaranya adalah menyiapkan draf wawancara, surat izin penelitian dan segala alat penunjang lainnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan dilapangan terbagi atas dua bagian, yaitu :

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti sebelumnya berusaha untuk memahami latar penelitian dari berbagai aspek, seperti peraturan, kebiasaan, norma dan etika. Setelah segala keperluan dipersiapkan secara matang peneliti baru terjun untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam proses pencarian data peneliti langsung datang ke tempat atau obyek penelitian. Peneliti langsung menemui informan dan melakukan wawancara, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya.⁵² Konsep pengumpulan data dalam penelitian ini terutama diperoleh melalui wawancara, observasi dan penggunaan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi).

Beberapa alasan peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini didasarkan atas pengalaman langsung teknik ini juga memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri keadaan yang sebenarnya. Selain itu pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak obyek maupun dari pihak subyek.

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti berharap dapat memperoleh informasi dan data tentang lokasi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan aktivitas yang dilakukan para pengurus dan anggota Lembaga tersebut.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 234.

2. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan informan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, jenis wawancara ini di kemukakan oleh Guba dan Lincoln. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Keuntungan menggunakan teknik wawancara jenis ini adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan seorang informan agar sampai berdusta.

Dengan metode wawancara, diharapkan dapat memperoleh data dan informasi tentang :

- a. Data tentang hirarki organisasi.
- b. Data tentang standar fisik dan moneter.
- c. Data tentang proses dan pelaku pengorganisasian.

3. Dokumen.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumen dapat berupa catatan, hasil kerja pengurus, hasil rapat. Data yang diperoleh dari dokumen antara lain tentang sejarah berdirinya lembaga, letak

geografis, kondisi fisik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan organisasi serta program kegiatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵³

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan. Apabila analisis data itu merupakan suatu proses, berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis domein. Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara atau pengamatan deskriptif, karena penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, artinya mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id latar penelitian.

Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domein yaitu, peneliti mulai menganalisis dengan pola hubungan semantik tertentu berdasarkan informasi atau fakta yang ada dalam catatan harian peneliti dilapangan, hubungan semantik yang digunakan dalam analisis ini adalah alat-tujuan, kemudian menyiapkan lembar analisis domein, mencari konsep-konsep induk dan kategori simbolik dari suatu domain yang sesuai dengan hubungan semantik, menyusun pertanyaan struktural

⁵³ *Ibid.* Hal 280.

untuk masing-masing domein dan membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

Tujuan analisis data ini adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan, untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki.⁵⁴

G. Teknik Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Pemeriksaan teknik ini didasarkan atas empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan. Kreterium ini (derajat kepercayaan (*credibility*)) berfungsi untuk menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik pemeriksaannya melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Dari beberapa teknik pemeriksaan yang digunakan dalam konteks kriteria ini peneliti memeriksa melalui triangulasi. Penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan cara

⁵⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). Hal

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 324.

terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Menurut Denzin, ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan teknik triangulasi secara keseluruhan, tetapi hanya menggunakan triangulasi dengan sumber.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan Sumber yaitu membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan

pandangan orang dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini yang menjadi sumber pertama adalah saudara Darmanto selaku sekretaris II dan saudara Ubaidillah sebagai sumber kedua. Selain itu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan dokumen yang terkait dengan hal tersebut.

Dengan metode diatas peneliti berharap penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi validitas data dan realibilitas datanya. Dengan demikian teknik-teknik diatas nantinya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data-data yang ada dan kemudian menyimpulkan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dewasa ini Universitas adalah salah satu lembaga yang mampu mencetak manusia-manusia yang mempunyai ketinggian dalam taraf berfikir, dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Mereka senantiasa mendahulukan logika pemikiran dari pada landasan religi, sehingga hanya mampu melahirkan manusia yang ahli dalam bidang sesuai dengan keahlian dan jurusannya tetapi sedikit mahasiswa yang mempunyai taraf berfikir yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah sebuah lembaga yang dilahirkan dari ide beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim untuk berdakwah dan tidak hanya mementingkan dan menggunakan logika, tetapi lebih mendahulukan aqidah sebagai landasan sehingga mampu melahirkan mahasiswa-mahasiswi yang bersyahsiyah Islam. Lembaga ini resmi berdiri pada tahun 2004.

Selain itu Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga merupakan lembaga yang didalamnya banyak membahas dan mengadakan kajian-kajian Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ke-Islaman para anggota dan masyarakat kampus pada umumnya.

Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan lembaga dakwah yang bertujuan mencetak hamilit-hamilit dakwah yang terampil dan konsisten terhadap Islam dan siap untuk melakukan dakwah.⁵⁶

B. Visi dan Misi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (LKDI) UMSIDA.

Visi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Muhammadiyah Sidoarjo adalah:

1. Memperoleh ridho Allah SWT.
2. Menjadikan hukum Syara' sebagai landasan dalam semua aktivitas kegiatan.
3. Menegakkan kalimat Allah di muka bumi.
4. Melangsungkan kehidupan Islam.

Misi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terbagi menjadi dua, yaitu lembaga sebagai organisasi kader dan lembaga sebagai organisasi dakwah.⁵⁷

Misi LKDI sebagai organisasi kader adalah melakukan pembinaan secara intensif terhadap mahasiswa untuk membentuk kader intelektual dengan pola sikap dan pola pikir serta penguasaan *Tsaqofah dan mufahim Islam* yang tinggi.

Misi LKDI sebagai organisasi dakwah adalah :

- a. Melaksanakan dakwah *fikriah* (pemikiran) dan *siyiyasah* (politik) sesuai dengan *Manhaj dan Thoriqoh* dakwah rasululloh.

⁵⁶ Dokumen LKDI Umsida.

⁵⁷ Anggaran Dasar dan Rumah Tangga LKDI Umsida 2004. Hal 2.

- b. Mendorong peningkatan gerak dakwah di kampus serta menjalin dan mempercepat *Ukhuwah Islamiyah*.
- c. Memperkuat pengaruh dengan memperluas jaringan dakwah melalui lembaga dakwah kampus.
- d. Melakukan pembinaan dan dakwah secara intensif terhadap mahasiswa dan masyarakat.

C. Tujuan dan Sasaran Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tujuan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah menanamkan nilai-nilai Islami dan menegakkan Syiar Islam menuju tercapainya individu muslim serta kehidupan Islami dan membentuk Hamrud (pengemban) dakwah yang profesional.

Sasaran Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah civitas akademika (mahasiswa, dosen, karyawan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan masyarakat.⁵⁸

D. Departementasi.

Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mempunyai empat departemen. Masing-masing departemen diketuai oleh seorang dan dibantu oleh anggotanya.

1. Departemen Pengembangan Organisasi.
2. Departemen Pendidikan.

⁵⁸ *Ibid.* Hal 3.

3. Departemen Dakwah.

4. Departemen Keputrian.

Departemen ini disusun berdasarkan kegiatan dan program dasar Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yaitu pengkaderan, pendidikan dan dakwah. Setiap departemen membidangi salah satu dari kegiatan diatas. Departemen pengembangan organisasi membidangi bagian pengkaderan, departemen pendidikan membidangi bagian pendidikan dan departemen dakwah membidangi bagian dakwah.⁵⁹

E. Tugas dan Wewenang Serta Tanggung Jawab Pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1. Ketua.

- a. Memegang wewenang tertinggi dan bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sehari-hari.
- b. Bertanggung jawab dan memimpin administrasi keuangan dan perlengkapan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- c. Mengontrol setiap departemen dan anggotanya dalam melakukan tugasnya.
- d. Memegang wewenang tertinggi dan bertanggung jawab atas pembinaan komunikasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan fungsi Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

⁵⁹ Wawancara dengan Saudara Darmanto. Selaku Sekretaris LKDI Tgl. 13 Mei 2006.

- e. Berhak mengangkat dan memberhentikan serta menunjuk langsung pengurus sesuai dengan situasi dan kondisi.
- f. Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja pengurus.

2. Sekretaris.

- a. Melaksanakan fungsi manajerial dalam bidang administrasi.
- b. Mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan program dan pengembangan kesekretariatan.
- c. Sebagai pelaksana administrasi dan kearsipan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- d. Membuat biodata pengurus dan anggota.
- e. Menerima laporan pelaksana kegiatan dari setiap bidang.
- f. Menjadwalkan seluruh aktivitas Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengkomunikasikan kepada pengurus dan pihak-pihak terkait lainnya.
- g. Mewakili ketua umum apabila berhalangan.
- h. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

3. Wakil Sekretaris.

- a. Membantu dan mensukseskan program sekretaris umum.
- b. Melaksanakan fungsi manajerial dalam bidang administrasi keputrian.
- c. Menjadwalkan semua aktivitas departemen keputrian serta mengkomunikasikan dengan sekretaris umum.
- d. Bertanggung jawab kepada sekretaris umum.

4. Bendahara.

- a. Mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengalokasikan dalam pos-pos tertentu dengan tepat.
- b. Berkoordinasi dan mengontrol sub bendahara kegiatan lainnya.
- c. Mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan keuangan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- d. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- e. Menerima laporan keuangan tiap bidang.
- f. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

5. Ketua Departemen Pengembangan Organisasi.

- a. Merencanakan dan mendelegasikan program yang akan dijalankan.
- b. Mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan program pengembangan pada departemen pembinaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap pertumbuhan jumlah dan Tsaqofah pengurus dan anggota.
- d. Memberi pengarahan, kontrol dan evaluasi atas seluruh program atau aktivitas pembinaan.
- e. Mempunyai tanggung jawab dalam memimpin, mengarahkan dan membina seluruh staf dari departemen pengembangan organisasi dan melaksanakan programnya.

- f. Menentukan pembina dan materi pembinaan.
- g. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.
- h. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat intensif.
- i. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan (sesuai dengan program kerja Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- j. Melakukan follow up untuk dibina secara intensif kepada para peserta yang mengikuti kajian.
- k. Mengontrol dan mengarahkan seluruh pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terhadap pembinaan secara intensif.
- l. Mempublikasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- m. Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengembangkannya.
- n. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Ketua Departemen Pendidikan.

- a. Merencanakan dan mendelegasikan program yang akan dijalankan.
- b. Bertanggung jawab dalam melaksanakan program dan pengembangan di departemen pendidikan.
- c. Memberi pengerahan kontrol dan evaluasi atas seluruh program atau aktifitas pendidikan keseharian.
- d. Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan serta membina seluruh staf dari departemen pendidikan dalam melaksanakan programnya.

- e. Menyiapkan struktur dalam setiap bidangnya.
- f. Merencanakan, menyusun dan menyediakan materi-materi kajian yang diperlukan.
- g. Mengadakan kegiatan untuk kaderisasi.
- h. Menentukan kader pada levelnya.
- i. Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan berusaha mengembangkan.
- j. Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas perpustakaan.
- k. Mendata buku-buku milik Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- l. Menyusun administrasi peminjaman perpustakaan.
- m. Mengarsipkan makalah seminar, training, pelatihan, dan kegiatan yang diadakan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo lainnya.
- n. Bekerjasama dengan akademik untuk memperoleh soal-soal ujian sebagai data bank soal Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- o. Mengadakan atau melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental dan ceremonial sesuai dengan momen hari besar Islam.
- p. Bekerjasama dengan ta'mir masjid An Nur pada kegiatan yang merupakan program Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



- q. Bekerjasama dengan pihak luar dalam kegiatan yang berskala luas.
- r. Berkoordinasi dengan bidang pendanaan dalam penggalangan donatur kegiatan.
- s. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

7. Ketua Departemen Dakwah.

- a. Merencanakan pola kegiatan dakwah Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- b. Merencanakan dan mendelegasikan program yang akan dijalankan.
- c. Bertanggung jawab dalam melaksanakan program dan pengembangan di departemen Dakwah.
- d. Memberikan petunjuk dan saran-saran kepada anggota.
- e. Mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- f. Mengadakan atau melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental dan ceremonial.
- g. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.
- h. Bekerja sama dengan radio UMSIDA untuk mengadakan kajian lewat radio.
- i. Bertanggung jawab atas kelangsungan kerjasama diatas.
- j. Menyiapkan materi atau opini yang akan disampaikan.
- k. Menyiapkan nara sumber dan pendamping serta mengkoordinasikan kepada pihak radio UMSIDA.
- l. Bertanggung jawab terhadap kelangsungan aktifitas pers (bulletin, mading dan lain-lain).

- m. Bertanggung jawab terhadap propaganda opini yang digulirkan dengan mengacu pada pola umum pembinaan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- n. Berusaha meningkatkan kemampuan jurnalistik para pengurus.
- o. Bekerjasama dengan percetakan UMSIDA.
- p. Mengelola mading dakwah yang menjadi hak Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- q. Mengontrol dan menempel media atau pengumuman yang telah menjadi hak Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- r. Mempublikasikan kegiatan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo baik kedalam maupun keluar.
- s. Bertanggung jawab kepada ketua umum.

8. Ketua Departemen Keputrian.

- a. Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas kegiatan keputrian.
- b. Merencanakan dan mendelegasikan program yang akan dijalankan.
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta pengembangan program dalam bidangnya.
- d. Memberikan pengarahan, kontrol dan evaluasi atas seluruh aktifitas keseharian bidang keputrian.
- e. Berkoordinasi dalam memberikan pengarahan, kontrol dan evaluasi kepada staf putri yang berada di departemen lainnya.

- f. Mempunyai tanggung jawab dalam memimpin, mengarahkan dan membina seluruh staf departemen keputrian dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kajian khusus putri.
- h. Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan.
- i. Mengontrol dan mengevaluasi kegiatannya.
- j. Membina hubungan antara majlis pengurus putri untuk memperlancar proses pembinaan kedalam (khusus).
- k. Bertanggung jawab terhadap kesinambungan ide dan pemikiran majlis pengurus putri.
- l. Menyiapkan mekanisme *follow up* peserta kajian yang bersifat umum.
- m. Bertanggung jawab kepada ketua umum.⁶⁰

F. Koordinasi Antar Departemen Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam hal pembagian kerja departemen, di lembaga ini masing-masing departemen mempunyai saling keterkaitan. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh departemen harus mengacu pada program dasar yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dan telah ditetapkan masing-masing tujuan departemen. Hal ini yang menyebabkan adanya kebutuhan koordinasi antar departemen untuk menserasikan tugas maupun kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Adanya pembagian departemen inilah yang mendasari adanya koordinasi.

⁶⁰ Dokumen LKDI.

Bentuk koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditunjukkan dengan adanya saling keterkaitan dan kerjasama antar departemen yang ada. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan saudara Darmanto tentang hubungan kerja antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada dasarnya kegiatan atau program kerja Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Sidoarjo terbagi menjadi tiga yaitu pengkaderan, pendidikan dan dakwah.

Departemen pengembangan organisasi adalah departemen yang bertugas dalam pengkaderan anggota Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tugas pokok departemen adalah membentuk kader yang tangguh dan berkualitas. Departemen ini bertanggung jawab penuh atas pengkaderan anggotanya. Dalam menjalankan program-programnya departemen ini berkoordinasi dengan departemen-departemen lainnya. Mengingat pembagian tugas dan wewenang masing-masing berbeda, hal ini yang mengharuskan setiap departemen apabila akan mengadakan suatu program kegiatan harus berkoordinasi dengan departemen lainnya untuk menselaraskan program tersebut.

Departemen pendidikan bertugas untuk melatih anggotanya berkecimpung dalam dunia pendidikan dan dakwah. Departemen pendidikan berkoordinasi dengan departemen dakwah dan departemen keputrian dalam menyusun sebuah kegiatan. Dalam melaksanakan programnya departemen pendidikan mempertanggung

jawabkan kepada departemen pengembangan organisasi karena ini sudah menjadi wewenang departemen pengembangan organisasi.

Departemen dakwah merupakan departemen yang bertugas dalam urusan hubungan dengan pihak-pihak luar maupun dalam kampus sendiri. Departemen ini yang mengatur kerjasama dengan pihak luar. Dalam hubungannya ke dalam kampus departemen dakwah berkoordinasi dengan departemen pendidikan dan departemen keputian. Dalam hal hubungan ke luar departemen ini selain berkoordinasi dengan kedua departemen itu, juga atas persetujuan departemen pengembangan organisasi. Selain itu departemen dakwah harus mengkomunikasikan seluruh kegiatan organisasi baik kedalam maupun keluar, maksudnya kedalam adalah pihak intern lembaga, hal ini untuk menselaraskan dan pengkoordinasian antar departemen terwujud. Keluar artinya mempublikasikan ke luar baik tu pihak akademika maupun masyarakat.

Dalam setiap program yang direncanakan oleh masing-masing departemen harus didelegasikan ke departemen-departemen lain. Hal ini dilakukan agar tercipta keselarasan tugas dan untuk menghindari tumpang tindih antara program yang satu dengan program yang lain. Disini yang berperan sebagai *leading departement* adalah departemen pengembangan organisasi yang berfungsi sebagai penghubung antar departemen. Dan yang bertindak sebagai pihak penghubung atau *liaison departemen* adalah departemen dakwah.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Saudara Kusairi dan Darmanto selaku Ketua Umum dan Sekretaris LKDI pada Tgl 12 Mei 2006.

G. Susunan Pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo.

Susunan pengurus sejak terbentuk pertama kali pada tahun 2004 sampai tahun ketiga belum pernah mengalami perombakan secara resmi. Pengurus yang telah lulus atau tidak aktif digantikan anggota yang lainnya. Hal ini untuk mengisi kekosongan kepengurusan, karena program kerja harus terus berjalan.⁶²

Berikut adalah susunan pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2005 – 2006.

- Pembina : Abi Nurdian Alkaromi S. Kom.
- Ketua Umum : Muhammad Kusairi.
- Sekretaris I : Supriyadi.
- Sekretaris II : Darmanto.
- Bendahara : Joko P.
- Ketua Departemen Pendidikan : Agung Rofiul Isnan.
- Anggota : Achmad Afandi.
- Ketua Departemen Pengembangan Organisasi : Adi Purwanto
- Anggota : Setio Pujiadi.
- Ketua Departemen Dakwah : Yunan Daris S.
- Anggota : Imam Qomaruddin.
- Ketua Departemen Keputian : Fatih Hidayati.
- Anggota : Yulia R.

Sumber Data : Dokumen LKDI

⁶² Wawancara dengan saudara Kusairi (Ket. Umum) LKDI.

H. Program Kerja Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo.

No	Program	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu
1	Ta'aruf	Menjalin silaturahmi dengan MABA	Mahasiswa Baru	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	September 2005
2	Training For Trainer (TFT)	-Menambah Tsaqofah peserta. -Untuk menambah anggota kajian	Anggota LKDI dan Calon Tutor	Ketua Departemen Pendidikan	September 2005
3	Isra' Mi'raj	Mengupas sejarah dakwah Islam	Anggota LKDI dan umum	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	September 2005
4	Mentoring	Menambah wawasan keislaman	Mahasiswa muslim UMSIDA	Ketua Departemen Pendidikan	Awal semester tahun ajaran 2005-2006
5	Ramadhan Mubarak	Memantapkan penanaman ideologi Islam	Anggota LKDI dan civitas akademika	Ketua Departemen Pendidikan	Oktober-Nopember 2005
6	LKMD dasar	Membentuk kader yang tangguh dan berkualitas	Anggota LKDI dan umum	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	Desember 2005
7	Training Intensif	Mempererat ukhuwah antara peserta dan panitia	Anggota dan umum	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	Desember 2005
8	Training SKI SMU	Membentuk kader Da'i di sekolah SMU	Siswa SMU dan SMK se Sidoarjo.	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	Desember 2005
9	Halal bi Halal	Mempererat ukhuwah antara civitas akademika dengan mahasiswa	Mahasiswa dan civitas akademika	Ketua Departemen Dakwah	Nopember 2005

10	Mentoring lanjutan	Menambah wawasan keislaman	Mahasiswa muslim UMSIDA	Ketua Departemen Pengembangan Organisasi	Awal semester Ganjil dan Genap 2005-2006
11	Seminar dan bedah buku	Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW	Mahasiswa dan civitas akademika	Ketua Departemen Pendidikan	April 2006
12	PEKAN (pesantren akhir Ramadhan)	Memberikan pencerahan dalam berfikir	Peserta mentoring dan anggota LKDI	Ketua Departemen Keputrian	Oktober 2005
13	Kajian Keputrian	Penyebaran opini Islam kepada masyarakat umum	Umum	Ketua Departemen Keputrian	Minggu II Oktober 2005 dan Minggu III Nopember 2005
14	Tim Ramadhan	Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam Islam	Pengurus keputrian	Ketua Departemen Keputrian	Oktober 2005
15	PESAT (Pesantren akhir Tahun)	Memberikan pemahaman dasar-dasar materi Tsaqofa Islam	Pengurus dan peserta	Ketua Departemen Pendidikan	Nopember 2005
16	Kajian Jum'at		Anggota	Ketua Departemen Pendidikan	Setiap Jum'at
17	Kajian Qira'at		Anggota	Ketua Departemen Pendidikan	Setiap Bulan
18	Kajian Pengurus		Anggota		Senin, Selasa dan Sabtu
19	Penerbitan Mading dan Buletin		Anggota	Ketua Departemen Dakwah	Setiap awal bulan

Sumber Data : Dokumen LKDI

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.

Dalam penyajian data ini peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan fokus masalah yang diangkat. Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengurus, observasi, dan dokumen.

1. Pembagian Departemen dan Wewenang serta Tanggung jawab di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pembagian departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Unversitas Muhammadiyah Sidoarjo didasarkan atas pembagian pekerjaan masing-masing departemen. Dalam hal ini pekerjaannya adalah pengkaderan, pendidikan dan dakwah. Berdasarkan hal ini departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terbagi menjadi empat departemen yaitu, Departemen Pengembangan Organisasi, Departemen Pendidikan, Departemen Dakwah dan Departemen Keputrian.

Departemen pengembangan organisasi misalnya, departemen ini programnya lebih fokus di bidang pengkaderan. Program departemen ini antara lain training for trainer, training intensif, dan LKMD dasar. Mengenai wewenang dan tanggung jawab departemen pengembangan organisasi, departemen ini bertanggung jawab terhadap pertumbuhan jumlah anggota dan berwenang atas segala hal yang menyangkut pengkaderan. Departemen pengembangan organisasi juga menjadi *leading departement* di lembaga ini.

Departemen pendidikan mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam hal pendidikan. Pendidikan disini dimaksudkan untuk membentuk atau melatih para anggotanya untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan dan dakwah. Hal ini diwujudkan dengan adanya program kajian, antara lain kajian Jum'at dan kajian Qiraati.

Departemen dakwah dalam programnya menyangkut hubungan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo baik itu hubungan luar kampus maupun dalam kampus sendiri. Departemen ini berwenang dan bertanggung jawab dalam mengatur hubungan dan kerjasama lembaga baik itu internal kampus maupun dengan pihak diluar kampus. Kegiatan luar yang selama ini diikuti oleh departemen ini misalnya, simposium nasional forum silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus, penentuan pengurus Lembaga Dakwah Kampus tingkat daerah maupun tingkat nasional. Hubungan dengan pihak luar misalnya dengan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Muhammadiyah Gresik, Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Surabaya dan Lembaga Dakwah Kampus ITATS, Lembaga Dakwah Kampus IPB Bogor dan lain-lain. Selain berwenang dalam hal hubungan lembaga departemen ini juga berwenang dan bertanggung jawab dalam kegiatan dakwah lembaga ini. Departemen dakwah juga mengatur tentang urusan jurnalistik dan publikasi program kegiatan lembaga ini. Di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo departemen dakwah menjadi penghubung antar departemen sehingga segala kegiatan dan program dapat dikoordinasikan secara baik.

Dalam rangka untuk membina jamaah akhwat didalam dan diluar lingkungan kampus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengadakan program keputrian dalam hal ini yang membawahi adalah departemen keputrian. Departemen ini yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap segala kegiatan maupun program yang menyangkut jamaah putri.⁶³

2. Koordinasi Antar Departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setiap program dan kegiatan suatu departemen selalu diintegrasikan dengan departemen lainnya. Di lembaga ini antara departemen yang satu dengan departemen yang lain dalam hal pekerjaan mempunyai saling keterkaitan dan ada keselaran tugas. Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan setiap departemen akan selalu berkoordinasi dengan departemen yang lain. Hal ini disebabkan adanya kesamaan tujuan, yaitu tercapainya tujuan organisasi secara efisien.

Koordinasi antar departemen disebabkan adanya pembagian tugas pokok departemen yang dijabarkan dalam fungsi dan diikuti dengan kegiatan. Pembagian tugas pekerjaan ini berupa bagian pengkaderan, dalam hal ini merupakan tugas dari departemen pengembangan organisasi, bagian pendidikan anggota, yaitu tugas departemen pendidikan, dan bagian dakwah adalah tugas dari departemen dakwah. Ketiga fungsi ini merupakan dasar program kerja lembaga ini dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Adanya perbedaan tugas pokok ini merupakan salah

⁶³ Wawancara dengan Saudara Darmanto dan Ubaidillah. Tanggal 13 Mei 2006.

satu faktor yang menyebabkan akan kebutuhan koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Untuk menselaraskan perbedaan tugas ini, masing-masing departemen mengkoordinasikan seluruh aktifitas program kegiatannya dengan departemen lainnya. Hal ini untuk menghindari over lape. Dalam mengkomunikasikan program kegiatan, departemen dakwah bertindak sebagai penghubung antar departemen. Adanya departemen yang menjadi penghubung ini dimaksudkan agar semua tugas dan kegiatan terintegrasi pada tujuan organisasi.

Koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo diwujudkan dalam kerjasama untuk menyukseskan suatu program kegiatan baik itu yang bersifat ceremonial maupun yang bersifat intensif. Untuk menyukseskan suatu program kegiatan masing masing departemen berperan dan berfungsi sesuai dengan wewenangnya masing-masing. Tetapi tetap pihak yang bertanggung jawab adalah departemen yang membidangnya. Jadi dalam menjalankan sebuah program kegiatan, semua departemen terlibat didalamnya.⁶⁴

B. Analisis Data.

Dari data-data yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, peneliti bisa memberikan analisis sebagai berikut.

Dalam kerangka teori disebutkan, menurut Ibnu Syamsi bahwa faktor yang mendasari adanya pembagian tugas atau departementasi adalah penjabaran tujuan

⁶⁴ Wawancara dengan Saudara Darmanto dan Ubaidillah. Tanggal 13 Mei 2006.

kedalam tugas-tugas pokok kemudian dijabarkan kedalam fungsi-fungsi lalu diikuti dengan kegiatan-kegiatan. Pembagian departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan pada tugas pokok, fungsi dan diikuti dengan kegiatan masing-masing departemen. Tugas pokok ini berlandaskan pada program kerja dasar lembaga ini, yaitu pengkaderan, pendidikan, dan dakwah, dengan landasan tujuan yang sama. Dari sini terbentuklah departemen pengembangan organisasi, departemen pendidikan, departemen dakwah dan departemen keputrian. Setiap departemen mempunyai tugas pokok yang mengarah pada tujuan lembaga ini. Program dan kegiatan masing-masing departemen saling berkaitan.

Setelah adanya proses departementasi selalu diikuti dengan pelimpahan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Menurut M. Manullang bahwa dalam pelimpahan wewenang agar proses pelimpahan itu dapat efektif, maka proses pelimpahan meliputi pemberian tugas dan kekuasaan kepada bawahan dan bila kedua-duanya telah ada harus pula dibarengi dengan adanya pertanggung jawaban. Dalam hal ini di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah menetapkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing ketua departemen yang tercantum dalam anggaran dasar rumah tangga. Setiap departemen berwenang untuk mengembangkan program maupun kegiatan sesuai dengan tugas pokok masing-masing departemen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ernie bahwa kunci pokok agar pelimpahan wewenang dapat berjalan efektif adalah kepercayaan manajer terhadap bawahan dalam melimpahkan wewenang perlu diiringi

dengan pemberian kebebasan kepada bawahan untuk menjalankan kewenangannya menurut caranya sendiri. Mulai dari perencanaan program sampai mengevaluasi setiap kegiatan dilakukan setiap departemen dengan pengawasan ketua umum.

Menurut Ibnu Syamsi, pedoman dalam pelimpahan wewenang salah satunya adalah adanya batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap ketua departemen bertanggung jawab kepada ketua umum, atas perkembangan, program dan kegiatan departemen yang dipimpinnya. Ketua umum mempunyai wewenang untuk mengontrol setiap departemen dalam melakukan tugasnya. Yang menjadi batasan dalam wewenang masing-masing departemen adalah tugas pokok yang telah ditetapkan.

Menurut Argawal, faktor yang menjadi penyebab akan kebutuhan koordinasi antara lain adalah adanya pembagian tugas dalam organisasi dan adanya penggolongan unit-unit secara fungsional. Adanya perbedaan tugas pokok setiap departemen dan adanya pembagian departemen secara fungsional merupakan faktor yang menyebabkan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo membutuhkan akan adanya suatu koordinasi antar departemen. Salah satu tujuan koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dilakukan untuk menghindari terjadinya *over lape* (tumpang tindih) program maupun kegiatan setiap departemen, hal ini dilakukan dengan mendelegasikan seluruh program kegiatan departemen yang satu dengan departemen lainnya. Dengan adanya koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian



dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terwujud suatu keselarasan tugas dan semua tugas terintegrasi pada tujuan lembaga.

Koordinasi antar departemen ini diwujudkan dalam kerjasama antar semua departemen yang ada dalam menyukseskan suatu kegiatan atau program. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan T. Hani Handoko bahwa koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan organisasi pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Hal ini juga senada dengan teori yang dikemukakan Stoner, Freeman dan Gilbert (1995) bahwa koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Mengenai kerjasama antar departemen dalam menyukseskan suatu kegiatan atau program, menurut Fayol hal ini merupakan salah satu ciri-ciri koordinasi yang baik. Yang menjadi penghubung antar departemen adalah departemen dakwah sebagai *liaison departement* di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sebab menurut Hani Handoko komunikasi merupakan kunci koordinasi yang efektif. Menurut Ibnu Syamsi hal ini juga menjadi salah satu wujud koordinasi antar departemen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Departementasi di dasarkan pada pembagian kerja. Pembagian departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo didasarkan atas pembagian tugas pokok yang ditentukan dalam program dasar kegiatan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu, 1) pengkaderan 2) pendidikan dan 3) dakwah. Atas dasar ini maka departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terbagi menjadi tiga departemen dan satu departemen yang membawahi anggota putri. 1) Departemen Pengembangan Organisasi. 2) Departemen Pendidikan. 3) Departemen Dakwah. 4) Departemen Keputrian.

Setiap departemen mempunyai tugas, wewenang serta tanggung jawab yang telah ditentukan dalam tata kerja kepengurusan Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Setiap ketua departemen diberi kebebasan dalam menjalankan kewenangannya menurut caranya sendiri.

2. Koordinasi antar departemen di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Univesitas Muhamadiyah Sidoarjo terjadi karena disebabkan oleh faktor adanya perbedaan tugas pokok setiap departemen dan pembagian departemen secara fungsional. Dalam setiap program maupun kegiatan setiap departemen selalu terintegasi dengan departemen lainnya, hal ini untuk menghindari tumpang tindih antara

program departemen yang satu dengan departemen yang lainnya. Koordinasi antar departemen di Lembaga kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo diwujudkan dengan adanya kerja sama dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan selain itu juga diwujudkan dalam pertemuan rutin dan adanya departemen penghubung untuk mengkoordinasikan seluruh program dan kegiatan.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas bahwa pengorganisasian di Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan tewujudnya koordinasi yang baik dalam setiap kegiatan atau event yang mereka adakan.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada pihak Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Hendaknya Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo lebih profesional dalam mengelola dan mengorganisir suatu kegiatan.
2. Meningkatkan kreatifitas dan lebih inovatif dalam membuat berbagai kegiatan.
3. Para pengurus Lembaga Kajian dan Dakwah Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menyelenggarakan kegiatan selalu berpedoman pada tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al Hasyimi, Marhum Sayyid. *Muhtarul Ahaadist wa al Hukmu al Muhammadiyah*. Surabaya : Daar an Nasyr al Misriyyah.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Mahkota.
- Gibson, James L dkk. 1997. *Organization*. Jakarta : Erlangga.
- Hafidhuddin, Didin & Henri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah*. Jakarta : Gema Insani.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Haryoko, Dydiet. 1997. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Manullang, M. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : BPFE.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto. 1972. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.

Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas.

Terry, George R & L. W. Rue. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id